

**PEMENUHAN KEBUTUHAN BERTINGKAT TOKOH UTAMA  
DALAM NOVEL *LAYANGAN PUTUS* KARYA MOMMY ASF  
(TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)**

**Atria Rihanah<sup>1</sup>, Ririn Setyorini<sup>2</sup>**

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban

Surel: atriarihanna96@gmail.com<sup>1</sup>, ririnsetyorini91@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF berdasarkan teori Abraham Maslow. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek penelitian adalah novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka dengan teknik baca dan catat, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teori. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh utama terdapat 15 data yang terdiri dari 9 kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, kebutuhan seks, dan kebutuhan tempat tinggal. Kebutuhan psikis sebanyak 6 data meliputi kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

**Kata kunci:** kebutuhan bertingkat, tokoh utama, novel *Layangan Putus*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze, identify, and describe the fulfillment of the stratified needs of the main character in Mommy ASF's Layangan Putus novel based on Abraham Maslow's theory. This research is a type of descriptive qualitative research. The object of research is the novel Layangan Putus by Mommy ASF. The data was collected by means of literature study with reading and note-taking techniques, while the data validity technique used triangulation of sources and theories. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and verification. The results showed that the fulfillment of the stratified needs of the main character contained 15 data consisting of 9 physiological needs including the need for food and drink, the need for clothing, the need for rest, the need for sex, and the need for a place to live. Psychological needs as many as 6 data include the need for security, the need for love and belonging, the need for self-esteem, and the need for self-actualization.*

**Keywords:** multilevel needs, main character, novel *Layangan Putus*

## PENDAHULUAN

Karya sastra dan masyarakat memang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia di era modernisasi seperti sekarang ini. Kedudukan karya sastra dinilai sebagai sesuatu yang penting karena karya sastra bukan hanya menghibur semata melainkan wujud gagasan, perenungan, pengalaman, dan pencerminan seorang pengarang terhadap fenomena yang ada di sekelilingnya. Hal ini sependapat dengan Wiharja dan Fahmi (2021: 50) bahwa karya sastra merupakan wujud dari hasil pemikiran manusia yang bersifat imajinatif, meskipun berbentuk fiksi karya sastra tidak hanya berupa cerita khayalan saja, melainkan sebagai kreativitas pengarang dalam mencari ide yang kreatif, imajinatif untuk mengungkapkan ekspresi berupa karya tulis berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, atau bahkan sampai data asli berdasarkan kejadian yang dialami oleh pengarangnya. Hasil pengalaman tersebut salah satunya tertuang dalam karya sastra novel.

Novel merupakan karya sastra yang bisa dinikmati oleh siapapun, baik penulis maupun pembacanya. Hendrawansyah (2018: 4) berpendapat bahwa dari sekian banyak karya sastra, novel merupakan bentuk yang paling banyak digemari oleh masyarakat. Penggambaran cerita dalam novel dapat tercipta dengan adanya tokoh-tokoh yang berkarakter berjalan pada alur yang runtut dan sesuai. Melalui para tokoh, pengarang menumpahkan semua kreativitas dan perasaannya sebagai bentuk pengalaman. Para tokoh rekaan yang dihasilkan oleh sastrawan menampilkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagaimana dialami oleh manusia dalam kehidupan nyata (Minderop, 2018: 1). Pengalaman psikologis atau konflik-konflik tersebut erat hubungannya dengan tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk menunjang keberlangsungan hidup.

Pada hakikatnya, kehidupan merujuk bagaimana upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhannya agar bisa bertahan hidup. Namun, pada kenyataannya kebutuhan manusia tidak selalu bisa terpenuhi seperti halnya yang terjadi pada masyarakat Indonesia saat ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Menteri Keuangan Mulyani, Sri dalam *bisnis.com* 2022 bahwa masyarakat Indonesia masih menghadapi tantangan berat untuk memenuhi kebutuhan pokok. Masyarakat harus

bisa memenuhi kebutuhan primer misalnya sandang, pangan, dan papan. Namun, dari ketiganya baru sandang yang dapat terpenuhi dengan relatif mudah. Setiap orang sejatinya mempunyai cara tersendiri untuk memenuhi kebutuhannya, begitupula pemenuhan kebutuhan tokoh dalam novel. Upaya tokoh dalam hal memenuhi berbagai kebutuhan merupakan keinginan dan dorongan yang termotivasi oleh kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh manusia (Agustina, 2019: 159–166).

Pada dasarnya, sebelum manusia memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya, manusia perlu memenuhi semua kebutuhan fisik atau dasarnya terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Hadori (2015: 209) bahwa hierarki kebutuhan merupakan kebutuhan-kebutuhan dasar yang muncul dengan asumsi bahwa kebutuhan yang lebih rendah tingkatannya harus terpenuhi secara relatif. Maslow (2018: 69–78) menyampaikan teori tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun sebagai berikut: Kebutuhan dasar (fisiologis) yang meliputi kebutuhan makanan dan minuman, pakaian, istirahat, dan tempat tinggal. Adapun kebutuhan psikis merupakan kebutuhan yang terpenuhi setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan psikis tersebut meliputi kebutuhan akan rasa aman, rasa cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri.

Kebutuhan fisiologis dan psikis diceritakan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Novel ini mencerminkan kehidupan seseorang yang terdapat rekaan tata kehidupan dan sisi psikologis tokohnya. Tokoh Kinan merupakan seorang gadis polos berasal dari daerah Jawa yang sedang menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Bali. Kinan membutuhkan pendidikan dengan tujuan ia bisa mengaktualisasikan dirinya sehingga harga dirinya bisa terangkat. Kehidupan tokoh Kinan mengalami perubahan setelah ia mengenal sosok laki-laki bernama Aris. Menemani Aris dari nol hingga sukses dan disatukan dengan ikatan pernikahan. Namun, kenyataan pahit harus Kinan terima, ia dipoligami dan memilih untuk berpisah dengan Aris.

Dalam novel tersebut disajikan perjuangan sebuah keluarga untuk keluar dari kesulitan ketika harus menghidupi dan memenuhi kebutuhan keempat anaknya sendirian. Hal inilah yang menarik peneliti mengkaji lebih dalam untuk melihat

sejauh mana cara tokoh berjuang memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan kebutuhan apa saja yang terpenuhi atau tidak terpenuhi dalam novel. Berdasarkan uraian tersebut, untuk menjawab persoalan hierarki kebutuhan, pada penelitian ini akan membahas mengenai pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Selaras dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mengklasifikasi, dan menganalisis pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut J. Noor (2017: 34–35) metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Pemenuhan kebutuhan bertingkat dideskripsikan melalui potongan-potongan teks yang disesuaikan dengan pengklasifikasian hierarki kebutuhan. Selanjutnya, Rukajat (2018: 4) menjelaskan mengenai pengertian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis (Yusuf, 2017: 329). Seperti halnya dengan penelitian ini yang bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap fenomena pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra.

Data yang dikumpulkan dan diteliti merupakan data berupa kata, kalimat, dan paragraf, baik berupa narasi atau dialog yang mengarah pada fokus penelitian yaitu kepribadian tokoh utama dengan menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah novel

*Layangan Putus* karya Mommy ASF yang diterbitkan oleh RDM Publishers pada tahun 2021. Novel *Layangan Putus* mempunyai ketebalan 244 halaman. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Metode baca dan catat adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan membaca dan memahami seluruh isi novel kemudian di catat untuk mendapatkan data yang akurat.

Berdasarkan karakteristik data, maka penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data yang sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda. Sedangkan triangulasi teori yaitu mencari dan membandingkan teori lain dan yang sejalan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2021: 133)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengkaji Pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh utama pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, peneliti menggunakan teori hierarki kebutuhan yang diprakarsai oleh Abraham Maslow. Dalam teori ini terdapat kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikis. Kebutuhan fisiologis atau kebutuhan dasar meliputi kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, tempat tinggal, dan kebutuhan seks. Adapun kebutuhan psikis meliputi kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan saling memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

### a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan ini bersifat mendesak dan harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan lainnya. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka individu tidak akan tergerak untuk memuaskan kebutuhan lain yang lebih tinggi dan cenderung mengalami problem kejiwaan dan ketimpangan perilaku yang dapat menyebabkan kehidupan individu tersebut tidak mengalami perkembangan (Rostanawa: 2019: 62). Kebutuhan-kebutuhan fisiologis yang

dimaksud adalah sebagai berikut:

### 1) **Kebutuhan Makan dan Minum**

Manusia sejatinya tidak bisa bertahan tanpa makanan dan minuman. Untuk itu, kebutuhan ini menjadi kebutuhan yang dasar dan harus dipenuhi demi melangsungkan hidup. Manusia akan berusaha semaksimal mungkin demi memenuhi kebutuhan ini. Dalam Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, tokoh Kinan dan Aris dalam melangsungkan hidupnya juga membutuhkan makanan dan minuman. Tokoh utama dalam novel tersebut selalu berusaha memenuhi kebutuhan makan dan minum meskipun dalam kondisi ekonomi yang kesulitan. Kinan dan Aris diceritakan sempat mengalami kesulitan pada awal karirnya memulai bisnis di Bali. Tepat paska bom Bali 2 dimana pekerjaan sangat bergantung terhadap sektor pariwisata. Seketika Bali menjadi sepi, tidak ada turis lalu-lalang dan mata pencaharianpun lesu. Dengan sabar Kinan mendampingi mas Aris dan menemaninya untuk bangkit. Tokoh utama Kinan demi memenuhi kebutuhan hidupnya, ia terpaksa hanya memakan gorengan karena uang yang tersisa hanya dua ribu rupiah. Pemenuhan kebutuhan makan dan minum tokoh Kinan tergambar pada kutipan berikut:

Data 1

“Romantisme muncul saat uang kami tersisa sepuluh ribu. Mas Aris membeli dua bungkus nasi jinggo, masing-masing seharga empat ribu. Saat hendak dimakan ternyata sudah basi. Mas Aris tampak kecewa tidak bisa memberiku makanan yang layak. Sisa uang dua ribu dibelikan gorengan untukku. Itulah satu-satunya makanan yang masuk keperutku”  
(LP, 2022:192)

Kebutuhan fisiologis tokoh utama terpenuhi. Meskipun hanya makan gorengan, setidaknya Mas Aris sudah berusaha memenuhi kebutuhan makan Kinan. Mas Aris merasa kecewa karena tidak bisa memberikan makanan yang layak untuk Kinan. Nasi jinggo yang ia beli ternyata basi, dan ia hanya bisa membeikan Kinan gorengan. Dari kutipan tersebut membuktikan bahwa kebutuhan dasar yang sifatnya mendesak, pemenuhannya cenderung membuat seseorang rela melakukan apa saja demi terpenuhinya kebutuhan tersebut. Seiring berjalannya waktu, dengan kegigihan dan kerja keras Kinan dan Aris usahanya berangsur membaik dan berkembang hingga mempunyai beberapa cabang kios pulsa. Kehidupan Kinan dan Aris mulai sukses

hingga memiliki keempat orang putra. Mereka hidup dengan layak sehingga pemenuhan kebutuhan dasarnya terpenuhi dengan baik. Hal itu tergambar ketika Kinan menyiapkan sarapan untuk anak-anaknya Berikut kutipan yang menggambarkan perihal tersebut:

Data 2

“Pagiku mulai aktif sekitar pukul enam. Anak-anak akan sarapan sesuatu yang mudah diolah, *Chicken wings*, *chicken nugget*, dan telur orak-arik. Mereka sudah biasa makan sendiri, walau kadang bila ada tangis yang pecah karena bertengkar, rebutan sesuatu atau mungkin hanya sedang *bad mood*, maka Mommy akan *standby* menyuapi mereka. (LP, 2021: 199)

Setelah hidup sukses, mereka bisa menikmati hidangan enak tanpa memikirkan makanan apa yang akan disantap untuk esok hari. Kinan tidak ingin anak-anaknya merasakan apa yang ia rasakan dulu, ia menyiapkan makanan layak dan bernutrisi untuk sarapan anak-anaknya, ada *Chicken wings*, *chicken nugget*, dan telur orak-arik. Mereka menikmati hidangannya, dan Kinan selalu *standby* menyuapi anak-anaknya ketika salah satu dari mereka nangis berebut sesuatu atau terkadang merasa *badmood*. Dari kutipan tersebut membuktikan bahwa kebutuhan fisiologis tokoh utama dapat terpenuhi dengan baik.

## 2) Kebutuhan Pakaian

Selain makan dan minum, kebutuhan pakaian merupakan salah satu kebutuhan dasar yang bersifat mendesak dan harus terpenuhi. Sebab, jika tidak dipenuhi maka seseorang akan merasa malu jika tidak mengenakan pakainan. Untuk itu, kebutuhan pakaian menjadi kebutuhan pokok karena setiap manusia pasti membutuhkan pakaian untuk menutup anggota tubuhnya sehingga merasa nyaman dan hidup menjadi lebih mudah. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati, dkk. (2018: 11) bahwa kebutuhan pakaian merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu agar dapat menjalani kehidupan dengan mudah. Dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, kebutuhan pakaian tokoh terpenuhi dengan baik. Hal ini tergambar pada kutipan berikut:

Data 3

“Mas Aris tersenyum melihat tingkahku.  
“Mbi, pake jaketnya. Kamu nggak kedinginan?”  
“Duingiiiiinnn.” Aku bergetar menahan dingin.

“Tapi salju, Mbiii...”

Januari, Turki masih diliputi musim dingin. Aku menyiapkan jaket tebal, tapi untuk perjalanan dua hari kedepan menuju Bursa, bukan sekarang. (LP, 2021: 149)

Kebutuhan dasar akan pakaian menjadi suatu kebutuhan yang harus terpenuhi terlebih dahulu. Dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, pemenuhan kebutuhan ini terpenuhi dengan baik. Hal ini terlihat pada kutipan *Mbi, pake jaketnya*. Dalam kutipan tersebut terlihat Mas Aris yang mengingatkan Kinan untuk memakai jaket ketika turun salju. Dengan memakai jaket kondisi tubuh menjadi lebih hangat karena tubuh yang diselimuti kain tebal. Hal ini membuktikan bahwa pada saat kondisi dingin kerap kali mendorong seseorang untuk mencari atau mengenakan pakaian yang lebih tebal. Untuk itu, pakaian menjadi kebutuhan yang penting.

### 3) Kebutuhan Istirahat

Kebutuhan istirahat merupakan kebutuhan yang tidak kalah pentingnya dengan kebutuhan pakaian. Setiap orang memerlukan istirahat yang cukup untuk menjaga kesehatan badannya agar tetap bugar. Dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF terdapat kebutuhan dasar istirahat. Berikut kutipan yang menggambarkan keadaan tersebut:

Data 4

“Hari berganti malam. Menuju peristirahatan aku berkumpul bersama anak-anak. Kami biasa bercengkrama dan bermain bersama hingga mereka terlelap. Kuluruskan punggungku.” (LP, 2021: 15)

Kebutuhan dasar selanjutnya yang tak kalah penting yaitu kebutuhan istirahat. Setiap orang tentunya membutuhkan istirahat untuk merilekskan pikiran sehingga bisa berpikir lebih baik untuk melangsungkan hidupnya. Untuk itu, kebutuhan istirahat menjadi sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang melakukan aktivitas dan rutinas tentunya membutuhkan istirahat. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yakni tidur yang cukup. Seperti halnya dalam Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, Kinan dan anak-anaknya membutuhkan waktu untuk tidur ketika sudah melakukan aktivitas. Kutipan *Kuluruskan punggungku* membuktikan bahwa tokoh Kinan membutuhkan istirahat karena lelah. Kebutuhan istirahat menjadi kebutuhan dasar dan harus terpenuhi. Jika kebutuhan istirahat seseorang tidak terpenuhi, maka



kemungkinan besar akan jatuh sakit.

Data 5

“Pukul tiga dini hari, aku terbangun dari sajadah, tergepoh mendatangi Aby dan mengambil botol kosong. Kuisi segera dengan susu UHT yang sudah tersedia di meja samping tempat tidur. Kuberikan kebibir mungilnya, seketika tangisnya berhenti. Aku bersiap melanjutkan tidur. Kucari dulu ponselku, berniat memundurkan alarm subuh. Aku ingin istirahat lebih lama karena kurasakan kepala ini masih sakit akibat menangis semalam. Dan sepertinya mataku bengkak. (LP, 2021: 179)

Kebutuhan istirahat sangatlah diperlukan Kinan. Setelah bercerai dengan Mas Aris, Kinan memutuskan untuk merawat keempat anaknya sendiri. Ia harus menanggung semua biaya setelah mantan suaminya memutuskan segala fasilitas untuk anak-anaknya. Masalah hidupnya ia curahkan semua ke Tuhannya. Kinan melakukan ibadah salat malam untuk menenangkan hatinya. Setelah semalaman menangis, ia merasa sakit kepala dan membutuhkan istirahat untuk memulihkan badannya. Dalam kutipan *Aku ingin istirahat lebih lama* membuktikan bahwa kebutuhan fisiologis menjadi kebutuhan yang mendesak dan harus dipenuhi. Kutipan lain mengenai kebutuhan istirahat tokoh Kinan juga tergambar pada saat Kinan jatuh sakit dan harus di rawat di rumah sakit. Berikut kutipan yang menggambarkan perihal tersebut:

Data 6

“Terbangun diruangan serba putih, namun badanku masih belum terasa normal. Aku mual dan masih merasa pandangan berputar-putar. Dokter menyarankan aku untuk opname” (LP, 2021:240)

Kinan jatuh sakit dan harus diopname. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan istirahat sangat diperlukan ketika seseorang merasa sakit. Kebutuhan ini sangat penting dan harus dipenuhi untuk memperkuat imunitas tubuh. Begitupun dengan Kinan, dokter menyarankan Kinan untuk diopname agar tubuhnya tetap sehat dan memiliki tenaga yang cukup untuk kebutuhan aktivitasnya. Aktivitas yang berlebih dan kurangnya istirahat juga bisa mengakibatkan badan menjadi lemah dan terkena penyakit.

#### 4) Kebutuhan Seks

Kebutuhan seks merupakan kebutuhan fisiologis yang lahir dari diri manusia. Kebutuhan ini menjadi kebutuhan mendesak dan harus terpenuhi. Sebab, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka seseorang cenderung akan mengalami penyimpangan seksual. Dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF terdapat pemenuhan kebutuhan bertingkat yaitu kebutuhan seks. Berikut kutipan yang menggambarkan keadaan tersebut:

Data 7

“Kelahiran anak keempat membuat aku sangat tak percaya diri terhadap penampilanku. *Mood*-ku berantakan. *Baby blues* kembali menyerang. Berkali-kali Mas Aris mengharapkan kami bisa bersama saat dia menginginkanku, dan aku menolaknya. Enam bulan pertama saat Aby lahir adalah masa yang berat untuk hubungan intim kami. Dia pernah sangat marah karena aku menolaknya” (LP, 2021:92)

Keadaan Kinan yang sedang mengalami *baby blues* membuatnya tidak percaya diri. Kelahiran anak keempatnya membuat *mood* Kinan berantakan. Berkali-kali suaminya mengharapkan mereka bisa bersama saat suaminya menginginkannya. Enam bulan pertama saat anaknya lahir adalah masa yang berat untuk hubungan intim Kinan dan Mas Aris. Kebutuhan ini menjadi kebutuhan dasar karena jika tidak terpenuhi, maka akan membuat orang merasa tidak nyaman seperti halnya dengan tokoh Aris. Ketika kebutuhan seksnya tidak terpenuhi, Mas Aris marah terhadap istrinya. Namun, hal ini bukanlah alasan untuk Mas Aris menikah lagi. Setelah dua belas hari menghilang, Mas Aris muncul dengan istri barunya. Kinan teringat sebelum kejadian suaminya menghilang pergi dari rumah. Hubungan mereka sangatlah mesra, tidak ada sesuatu yang aneh, bahkan tidak ada yang membuatnya marah. Kinan terus mencerna apa yang terjadi dalam rumah tangganya, mempertanyakan alasan suaminya menikah lagi. Berikut kutipan yang menggambarkan keadaan tersebut:

Data 8

“Aku ingat lagi kemarin tidak ada yang aneh, tidak ada yang salah. Sebelum dia pergi dari rumah, kami bercumbu mesra sekali. Hubungan kami bahkan sedang hangat-hangatnya. Dia sering menggodaku belakangan ini. Dan aku hobi mengumpulkan *lingerie* untuk menyenangkannya. Kami sedang semangat berolahraga agar lebih *fit*. Sehingga ranjang kami hidup sekali” (LP, 2021:188)

Keadaan keluarga Kinan terlihat romantis. Kinan mengingat malam dimana

---

sebelum suaminya menghilang dan memutuskan untuk menikah lagi, rumah tangga Kinan berjalan sebagai mana semestinya. Tidak ada masalah besar dalam rumah tangganya. Layaknya keluarga bahagia, kebutuhan lahir dan batin tokoh Kinan terpenuhi dengan baik, begitupun dengan Mas Aris suaminya. Kinan mulai penasaran apa yang menjadi alasan suaminya menikah lagi, ia merasa bahwa ia sudah menebus masa *baby blues* pasca melahirkan. Kinan merasa sudah melakukan tugasnya sebagai seorang istri untuk membahagiakan Mas Aris, bahkan pernah suatu ketika suaminya sedang bekerja ia menggodanya

### **5) Kebutuhan Tempat Tinggal**

Kebutuhan dasar lain yang mendesak dan harus terpenuhi adalah kebutuhan tempat tinggal. Setiap manusia tentunya memerlukan tempat tinggal untuk berlindung agar ia merasa aman dan bisa melakukan aktivitasnya. Dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, Kinan memerlukan tempat tinggal ketika ia hendak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Bali. Berikut kutipan yang menggambarkan keadaan tersebut:

Data 9

“Om Kadek namanya, teman Papa yang mencoba peruntungan di dunia tambang batubara Samarinda memulai karirnya dari rumahku, memiliki keluarga di Denpasar yang luar biasa baiknya. Mereka menyambutku, memberi kami tempat tinggal sementara, mengantarkan ke kampus dan berkeliling kota. Menjelaskan beberapa masjid besar dan pojok makanan halal yang tersebar di Denpasar” (LP, 2021:158)

Kinan memerlukan tempat tinggal ketika ia akan kuliah di Bali. Sahabat papanya memberikan Kinan tempat tinggal sementara di rumahnya. Mereka bahkan mengantarkan Kinan ke kampusnya dan berkeliling untuk melihat kota di Bali. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa Bali merupakan kota yang mayoritas penduduknya beragama Hindu-Budha dan kental dengan adat istiadat. Kinan berusaha meyakinkan orang tuanya bahwa Kinan bisa hidup di tengah minoritas muslim. Rasa khawatirpun hilang setelah om Kadek menjelaskan beberapa masjid besar dan makanan halal yang berada di Denpasar. Dari kutipan tersebut membuktikan bahwa kebutuhan tempat tinggal sangatlah penting. Dimana pun kita berada seseorang perlu tempat untuk singgah

## **b. Kebutuhan Psikis**

Kebutuhan psikis pada dasarnya merupakan kebutuhan yang dipenuhi setelah memenuhi kebutuhan dasar atau fisiologis. Setelah seseorang memenuhi kebutuhan fisiologis atau kebutuhan dasarnya, maka ia akan berusaha memebuhi kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi lagi. Kebutuhan ini menjadi kebutuhan yang penting dan harus diperhatikan. Sebab, manusia sejatinya memiliki sifat psiko-fisis yang dimana setiap individu pasti memerlukan kebutuhan. Adapun kebutuhan-kebutuhan psikis ini terdiri atas:

### **a) Kebutuhan Rasa Aman**

Jika kebutuhan fisiologis sudah relatif bisa terpenuhi, maka kemudian muncul seperangkat kebutuhan baru, yang secara kasar bisa kita kategorikan sebagai kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan ini meliputi keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan; kebebasan dari rasa takut, cemas, dan kekacauan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, dan batasan; kekuatan pelindung dan lain sebagainya. Dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, Kinan diselimuti rasa gelisah dan cemas karena suaminya menghilang. Kinan terus memikirkan suaminya yang sudah beberapa hari menghilang tanpa kabar. Ia berpikir rahasia apa yang sudah suaminya sembunyikan. Hingga pada hari kedua belas, Mas Aris suaminya membalas pesannya. Rasa khawatir Kinan semakin memuncak ketika mas Aris menyuruhnya untuk menunggu di rumah. Berikut kutipan yang menggambarkan keadaan tersebut:

Data 10

“Akhirnya, setelah dua belas hari pencarian, dia mengabarkan akan pulang. Mas Aris memintaku menunggu di rumah. Tapi rasa khawatirkmu memuncak. Aku tidak bisa duduk manis menunggunya. Segera kupacu mobil menuju bandara. Teringat, sepuluh hari yang lalu, aku penuh kebingungan mencarinya. Semua kemungkinan berkecamuk dikepalku” (LP, 2021:188-189)

Dari kutipan di atas menunjukkan rasa ketidaknyamanan Kinan karena cemas memikirkan suaminya yang sudah beberapa hari tidak pulang. Kecemasan dan kekhawatiran Kinan bertambah saat suaminya mengabarinya akan pulang. Kinan tak bisa terus menunggu di rumah, ia memutuskan untuk menjemput suaminya di bandara. Kinan terus mengingat saat dimana ia kebingungan mencari suaminya, semua kemungkinan berkecamuk dalam kepalanya. Ia hanya menginginkan suaminya

selamat dalam keadaan sehat dan tanpa kekurangan apapun. Tak peduli apa alasannya asalkan dia sehat Kinan akan memaafkannya.

**b) Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki**

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki melibatkan pemberian dan penerimaan kasih sayang baik dari teman, pasangan, keluarga, dan lain sebagainya. Kebutuhan ini menjadi kebutuhan yang sangat wajar dimiliki seseorang. Hal ini dikarenakan dalam diri seseorang tentunya mempunyai rasa untuk mencintai dan dicintai, menyayangi dan disayangi. Adapun kutipan yang mencerminkan kebutuhan rasa cinta dan memiliki dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF yaitu:

Data 11

“Dia mulai bisa diajak berdialog, mulai mendengarkan keluh kesahku, menggenggam tanganku ketika tak menemukan jawaban. Menyabarkanku ketika aku kelelahan. Mencium keningku, mencium rambutku, hal yang paling kusukai. Aku merasakan gerakan intim ketulusan dari gesturnya, membuatku merasa sangat disayangi” (LP, 2021:164)

Kebutuhan rasa cinta dan memiliki Kinan terpenuhi dengan baik. Sosok Kinan merasa sangat disayangi oleh suaminya. Disela tangisnya akibat bingung menjadi peran baru seorang ibu, Mas Aris memeluk Kinan. Suaminya tak keras lagi seperti dulu. Kelahiran putra pertama membuatnya merasa bahagia. Keputusan Mas Aris untuk hijrah dan mendekatkan diri dengan Tuhan membuat Kinan merasa bersyukur karena suaminya sudah berubah. Namun, hal tersebut juga membuat Kinan terkadang merasa kesepian karena Mas Aris suaminya sudah jarang di rumah. Bukan hanya selepas salat isya, tengah malam pun suaminya sudah tidak berada di sampingnya. Kinan tak paham suaminya kemana, yang ia tahu suaminya berkeliling dari masjid ke masjid untuk salat tahajud dan hadir subuh tepat waktu, lalu mengikuti kuliah subuh. Perubahan Mas Aris membuat Kinan semakin bingung dengan tingkah lakunya. Begitupula pada saat kepergian suaminya yang tanpa kabar.

Data 12

“Aku di Jakarta! Mas pergi dulu. Kamu di rumah baik-baik, ya. Aku titip anak-anak ya, Mbi. *I love you*. (LP, 2021:189)

Kinan teringat saat suaminya menghilang tanpa kabar. Setelah sepuluh hari akhirnya Mas Aris mengangkat telponnya. Kinan menanyakan keberadaan suaminya,

dengan terburu-buru suaminya menjawab bahwa ia berada di Jakarta. Ia pamit pergi dan menyuruh Kinan untuk menjaga anak-anak. Telepon yang diakhiri dengan pernyataan *I love you* yang menunjukkan bahwa Mas Aris mencintainya. Dalam kutipan di atas, frasa *I love you* membuktikan bahwa pemenuhan kebutuhan tokoh Kinan akan rasa cinta dan memiliki terpenuhi dengan adanya hubungan baik dengan pasangannya. Selain bersama pasangan, pemenuhan kebutuhan tokoh Kinan akan rasa cinta dan memiliki juga tergambar dalam hubungan keluarga.

### c) Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan harga diri merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan penghargaan diri dan pengakuan dari orang lain mengenai prestasi, kompetensi, atau penghargaan dari orang lain mengenai status, ketenaran, kepentingan, martabat, dan lain sebagainya. Pemenuhan kebutuhan harga diri bukanlah selalu dengan materi. Sebab, kebutuhan ini menjadi kebutuhan yang tidak bisa diukur dengan apapun. Dalam novel *Layangann Putus* karya Mommy ASF, terdapat kutipan yang menggambarkan pemenuhan kebutuhan harga diri. Kebutuhan akan harga diri berkaitan dengan keinginan akan reputasi salah satunya berupa martabat. Seseorang akan mempertahankan harga dirinya demi menjaga martabatnya. Hal ini juga dilakukan oleh Kinan ketika ia telah dipoligami. Berikut yang menggambarkan perihal tersebut:

Data 13

“Aku sungguh terusik dengan kehadiran perempuan itu. Tapi Mas Aris seolah tak peduli, mungkin baginya aku akan terbiasa. Tapi bukan seperti itu cara bekerja hatiku. Dia bisa memulai kehidupan baru tanpa memedulikan perasaanku. Tapi lupakah dia? Di kota ini ada adikku. Dimas ikut bekerja di toko kami. Aku memiliki keluarga disini. Tidakah ia juga harus menjaga perasaan keluargaku? Menjaga martabatku agar tidak hancur dimata keluargaku?” (LP, 2021: 201)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa kebutuhan harga Kinan tidak terpenuhi. Hal ini disebabkan karena suaminya yang egois dan tidak memedulikan perasaannya. Kinan masih butuh penjelasan mengenai alasan suaminya menikah lagi tanpa sepengetahuannya. Namun, suaminya terkesan menyembunyikan pernikahan keduanya dari keluarganya. Hal ini membuat Kinan merasa terusik dan merasa tak dihargai sebagai seorang istri. Martabatnya sebagai seorang istri Mas Aris seolah tidak dianggap. Apalagi dengan sikapnya yang terus abai. Kinan berharap Mas Aris

segera memberitahukan masalah rumah tangganya ke keluarga, terutama pada Dimas adiknya yang masih tinggal satu kota dengannya.

**c. Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan suatu kebutuhan yang memiliki tingkatan paling tinggi. Jika kebutuhan dasar seseorang sudah terpenuhi, maka seseorang cenderung akan memenuhi kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mendorong individu menyadari kemampuan atau potensinya untuk mencapai puncak atau prestasi sehingga ia merasa puas terhadap diri sendiri. Dalam menyadari segala potensi yang dimilikinya, setiap individu bisa melakukan apa saja dan bebas untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan. Dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, kebutuhan aktualisasi diri tokoh Kinan sempat tidak terpenuhi karena ia harus mengubur miminpinya untuk menjadi dokter hewan. Berikut yang menggambarkan keadaan tersebut:

Data 14

“Aku percaya seratus persen terhadap suamiku. Dia bekerja dan berdagang di luar, aku di rumah menjaga amanahnya. Berperan sebagai ibu, sopir, dan guru bagi anak-anak kami. Aamir dan Arya sudah mulai sekolah, aku sangat menikmati pertumbuhan mereka. Cita-citaku menjadi dokter hewan pupus tergantikan dengan kebahagiaanku merawat mereka.” (LP, 2021: 167)

Sebelum berpisah dengan suaminya, Kinan menikmati perannya sebagai seorang ibu dan istri. Ia rela menggantungkan ijazah dan melupakan cita-citanya sebagai dokter hewan. Kinan sangatlah percaya terhadap suaminya. Pemahamannya mengenai kodarat seorang ibu untuk mengurus rumah ia jalankan sepenuh hati. Tanpa beban dan tanpa paksaan. Mimpinya cukup tergantikan dengan melihat pertumbuhan anak-anaknya. Namun, setelah dipoligami, ia mulai menyibukkan diri dengan memulai kembali *passionnya* di bidang hewan. Hingga pada saatnya Kinan berpisah dengan suaminya, ia memilih untuk hijrah ke Malang dan memulai kembali aktivitasnya sebagai dokter hewan.

Data 15

“Akhirnya aku mendapat pekerjaan tetap. Aku mulai bekerja pula pada sebuah klinik hewan senior yang saat kuliah dulu aku memiliki cita-cita untuk dapat bekerja disana” (LP, 2022:234)

Kinan akhirnya mendapat pekerjaan tetap. Memulai kembali memang bukanlah sesuatu hal yang mudah. Namun, dengan penuh semangat Kinan mulai membuka klinik hewan di Malang. Dengan alat seadanya ia mulai menjalankan klinik barunya bersama Dita sahabatnya. Sekian lama menggantungkan ijazah sebagai dokter hewan, akhirnya ia bisa menggeluti *passionnya* kembali. Meskipun banyak masalah karena telah dipoligami, Kinan berhasil mewujudkan apa yang ia cita-citakan dulu semasa ia kuliah. Hal ini membuktikan bahwa kebutuhan aktualisasi diri Kinan terpenuhi dengan baik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, dapat diketahui adanya pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh utama yang meliputi kebutuhan fisiologis sebanyak 9 data dan kebutuhan psikis sebanyak 6 data. Kebutuhan fisiologis terdiri atas kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, kebutuhan seks, dan kebutuhan tempat tinggal. Kebutuhan fisiologis tokoh Kinan dapat terpenuhi dengan baik meskipun sempat merasakan kesulitan ekonomi. Diantara lima kebutuhan fisiologis, kebutuhan istirahat merupakan kebutuhan yang paling banyak ditemukan. Adapun kebutuhan psikis terdiri dari kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan psikis tokoh Kinan hampir semuanya terpenuhi dengan baik meskipun kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri Kinan sempat tidak terpenuhi sewaktu ia menikah. Diantara empat kebutuhan psikis tokoh Kinan, kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang paling banyak ditemukan diantara kebutuhan psikis lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk. (2019). Citra Tokoh dalam Novel Mekar Menjelang Malam Karya Mira W. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 159–166.
- ASF, Mommy. (2021). *Layangan Putus*. Jakarta: RDM Publisher.
- Hadori, M. (2015). Aktualisasi Diri (Self-Actualization): Sebuah Manifes Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 9(2), 207–223.
- Hendrawansyah. (2018). *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.



- Maslow, A. (2018). *Motivation and Personality*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noor, J. (2017). *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: KENCANA.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rismawati, Mahmudah, dan Saguni, S. (2018). *Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow*.
- Rostanawa, G. (2018). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2), 58–67.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wibi Pangestu. (2022 6 Juli). Sri Mulyani Sebut Orang Indonesia Masih Kesulitan Soal Perut dan Rumah. *Bisnis.com*, hlm. 1.
- Wiharja, I. A., dan Fahmi, R. (2021). Gaya Bahasa Dalam Antologi Puisi “Catatan-Catatan Dari Bulan” Karya Rieke Saraswati. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 49.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.